

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan merupakan masalah kompleks yang sangat berpengaruh terhadap semua komponen di dalam ekosistem (Ilmiyah ,dkk., 2021). Masalah lingkungan salah satunya dapat diakibatkan oleh produksi sampah yang tidak dikelola dengan baik. Pembangunan dan laju pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan peningkatan jumlah populasi umumnya menimbulkan masalah di antaranya adalah timbulnya sampah (Prihatin, 2020). Jumlah sampah yang dihasilkan di seluruh dunia meningkat secara drastis dan terus menjadi masalah utama di seluruh negara yang mempengaruhi kondisi kehidupan manusia, lingkungan, dan kehidupan makhluk hidup lainnya (Al-Mahrouqi & Victor, 2017).

Permasalahan sampah merupakan permasalahan global yang terjadi di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia, kondisi persampahan di Indonesia berbanding lurus dengan jumlah penduduk yang diikuti dengan berbagai kegiatan ekonomi, salah satunya industri pariwisata (Juliandi, 2022). Survei *Nova Chemicals* menjelaskan bahwa Indonesia merupakan penyumbang sampah laut terbesar kedua setelah China, yaitu 1,29 juta metrik ton/tahun (Ariyani, ,dkk., 2021). Tingginya konsumsi plastik oleh masyarakat berdampak pada lingkungan laut, diperkirakan 80% bagian dari sampah yang berada di laut adalah sampah plastik (Gledys. & Afriansyah., 2018). Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021 mencatat volume

sampah di Indonesia yang terdiri dari 154 Kabupaten/kota se-Indonesia mencapai 18,2 juta ton/tahun. Sampah yang terkelola dengan baik hanya sebanyak 13,2 juta ton/tahun atau 72,95% (Minister of the Environment, 2021). Hal ini terjadi karena masih terbatasnya daya tampung tempat pembuangan sampah baik Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) maupun Tempat Penampungan Sementara (TPS) hingga minimnya standar dalam pengelolaan sampah yang sudah diterapkan (Minister of the Environment, 2021). Tingginya jumlah penduduk yang diikuti oleh meningkatnya gaya hidup masyarakat dan berkembangnya dunia industri, terutama industri pariwisata berdampak terhadap tingginya jumlah sampah yang dihasilkan (Juniartha & Antara, 2019).

Pariwisata merupakan industri yang tidak dapat dipisahkan dari keindahan dan kebersihan (Sutrisnawati & Purwahita, 2018). Industri pariwisata merupakan sektor penting dalam upaya penerimaan pendapatan negara yang cukup potensial (Wesnawa, 2017). Akan tetapi, perkembangan industri pariwisata dapat berdampak negatif terhadap kelestarian lingkungan akibat dari jumlah produksi sampah yang dihasilkan, sampah yang berasal dari wisatawan nyaris dua kali lipat dibandingkan dengan sampah yang berasal dari penduduk pada umumnya (Minister of Tourism and Creative Economy & ILO, 2012). Beberapa penelitian tentang timbunan dan pengelolaan sampah menunjukkan hubungan yang erat antara ukuran populasi suatu daerah dengan jumlah sampah yang dihasilkan (Kazuva dkk., 2018). Hal ini tentu akan menghantui

dinamika industri pariwisata yang merupakan salah satu sektor industri yang berkontribusi terhadap produksi sampah yang cukup tinggi (Herison, 2019).

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia yang populer dan mengalami pertumbuhan pengunjung yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Ramadhanti, 2020). Lombok Nusa Tenggara Barat merupakan sebuah pulau di Indonesia yang diapit oleh pulau Bali dan Sumbawa (Irfan & Suryani, 2017). Pulau Lombok telah menjadi satu dari tiga daerah utama yang disiapkan sebagai destinasi wisata halal dan telah berhasil memperoleh beragam penghargaan tingkat dunia (Hamzana, 2018). Berdasarkan peringkat *Crescentrating-Mastercard* Indonesia *Muslim Travel Index* (IMTI) Lombok berhasil menjadi destinasi wisata halal terbaik di Indonesia pada tahun 2018 dan 2019 (Warapsari & Rusfian, 2021). Dilihat dari jumlah kunjungan wisata di NTB selalu meningkat secara konsisten dari tahun 2008 sebanyak 544.501 wisatawan hingga 2017 mencapai 3.508.903 wisatawan (Government tourism office, 2019).

Salah satu pusat destinasi wisata di Pulau Lombok adalah Kabupaten Lombok Tengah. Lombok Tengah merupakan gerbang internasional dan pusat industri pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Lombok Tengah mempunyai letak yang strategis dengan didukung keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika sebagai destinasi pariwisata super prioritas (Amir, 2020). Akan tetapi di sisi lain Lombok Tengah merupakan Kabupaten dengan penyumbang sampah terbesar kedua di NTB (West Nusa Tenggara Department of Environment, 2018). TPA Desa Pengangat yang merupakan pusat pembuangan sampah di Kabupaten Lombok Tengah

diperkirakan penuh dalam tiga tahun ke depan (VOI, 2023). Hal ini disebabkan karena Lombok Tengah memproduksi sampah sebesar 645 ton per hari dengan rincian 12% dikelola oleh TPA dan 88% tidak terkelola (Ashilly Achidsti, Sofiyah, Hendrik Saputro, 2022).

Pemerintah Provinsi NTB telah menetapkan program Zero Waste sebagai program prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019-2023. Didukung oleh Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 tahun 2020 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah. Selain itu Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat berfokus pada dua hal utama yaitu pengurangan dan penanganan serta penyediaan TPA yang masih dioperasikan dengan system terbuka (*open dumping*) (Abdullah, 2020). Akan tetapi, sampah di NTB khususnya di Lombok Tengah masih menjadi persoalan dalam penanggulangannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa industri pariwisata dalam perhitungan ekonomi tidak memasukkan biaya sosial dan biaya yang terkait dengan perlindungan lingkungan (Niedziółka, 2012).

Keberadaan sampah tentu berdampak negatif terhadap eksistensi dan perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah, dengan jumlah kunjungan wisatawan yang konsisten meningkat dari tahun ke tahun berdampak terhadap jumlah sampah yang dihasilkan dan tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang tepat, karena permasalahan sampah yang sering dijumpai di kawasan destinasi wisata ke depannya akan menjadi ancaman bagi industri pariwisata itu sendiri

(Sutrisnawati & M.Purwahita, 2018). Pentingnya penerapan pengelolaan sampah wisata yang tepat dan melestarikan lingkungan merupakan salah satu bentuk penerapan *sustainable tourism*.

Tren perkembangan pariwisata yang dahulunya cenderung ke *quantity tourism* kini menjadi *quality tourism* guna untuk mendukung *sustainable tourism* (Wesnawa. IGA, 2022). *Sustainable tourism* didefinisikan sebagai segala bentuk kegiatan, pengelolaan, dan pengembangan pariwisata yang melestarikan keutuhan alam, ekonomi, dan sosial serta menjamin pemeliharaan sumber daya alam dan budaya (Niedziółka, 2012).

Kajian tentang *sustainable tourism* dalam beberapa penelitian sudah mulai diterapkan dalam berbagai aspek, mulai dalam menggabungkan industri pariwisata, kemajuan teknologi, dan pengembangan ekonomi ekologis (Yang dkk., 2023), *lifestyle entrepreneurship* dalam mendukung *sustainable tourism* (Antunes dkk., 2023) dan transportasi dalam mendukung *sustainable tourism* (Mazzulla dkk., 2021). Topik tersebut telah menghasilkan diskusi dan telah dikembangkan dari sudut pandang yang berbeda, tidak hanya mencakup perspektif sosial masyarakat seperti gaya hidup dalam mendukung *sustainable tourism*, tetapi juga aspek fisik seperti infrastruktur dan teknologi pendukung dalam penerapan *sustainable tourism*. Dengan demikian, ada bagian penting dalam penerapan *sustainable tourism* yang belum dieksplorasi dan sangat perlu diperhatikan, yaitu tentang pengelolaan sampah. Karena, salah satu cara untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah dengan

memperhatikan sistem pengelolaan sampah yang diterapkan sehingga terwujud industri pariwisata yang berkelanjutan (Minister of Environment and Forestry, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis pengelolaan sampah sebagai upaya pendukung penerapan *sustainable tourism* di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan pengelolaan pariwisata Kabupaten Lombok Tengah yang berkelanjutan. Pendekatan manajemen lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini menjadikan kajian yang dilakukan lebih terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan sampah sebagai upaya pendukung dalam penerapan *sustainable tourism*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pesatnya pembangunan industri pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah yang tidak diimbangi dengan langkah pengelolaan sampah yang tepat.
2. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun yang berdampak terhadap semakin kompleks sampah harian yang dihasilkan.
3. Lombok Tengah menghasilkan sampah harian sebanyak 645 ton per hari dengan rincian 12% dikelola oleh TPA dan 88% tidak terkelola dan merupakan Kabupaten dengan penyumbang sampah tertinggi ke dua di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

4. Pemerintah Provinsi NTB telah menetapkan program *zero waste* sebagai program prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019-2023 akan tetapi kondisi persampahan pariwisata di Lombok Tengah yang cukup tinggi yang dapat mengancam keberlanjutan pariwisata.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah diungkapkan maka guna menjadikan penelitian ini lebih fokus, pembatasan masalah penting untuk dikemukakan. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Batasan masalah pada penelitian yang dilakukan dibatasi pada “ Implementasi program *zero waste* sebagai program prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019-2023 akan tetapi kondisi persampahan pariwisata di Lombok Tengah cukup tinggi yang dapat mengancam keberlanjutan pariwisata”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di Kabupaten Lombok Tengah dalam mendukung penerapan *sustainable tourism*?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Lombok Tengah dalam mendukung penerapan *sustainable*

tourism?

3. Bagaimana sikap, partisipasi dan peran serta masyarakat, wisatawan, dan pelaku usaha pariwisata dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Lombok Tengah dalam mendukung penerapan *sustainable tourism*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berpijak pada masalah yang telah dirumuskan maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis bagaimana sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di Kabupaten Lombok Tengah dalam mendukung penerapan *sustainable tourism*.
2. Menganalisis bagaimana kondisi sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Lombok Tengah dalam mendukung penerapan *sustainable tourism*.
3. Menganalisis bagaimana sikap, partisipasi dan peran serta masyarakat, wisatawan, dan pelaku usaha pariwisata dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Lombok Tengah dalam mendukung penerapan *sustainable tourism*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan bagian dari ilmu manajemen lingkungan, maka dari itu, besar harapan penelitian ini dapat memberikan sumbangan empiris pada ilmu manajemen lingkungan, khususnya berkenaan dengan pengelolaan sampah dalam mendukung penerapan *sustainable tourism*.

2. Secara Praktis

a) Bagi Peneliti/Kalangan Akademisi Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan kalangan akademisi dalam menulis suatu karya ilmiah, sekaligus dapat mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh pada saat perkuliahan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber atau referensi bagi para peneliti dibidang lingkungan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis.

b) Bagi Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam pengambilan kebijakan daerah terutama dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Lombok Tengah dalam mendukung penerapan *sustainable tourism*.

c) Bagi Masyarakat, Wisatawan, dan Pelaku Usaha Bidang Pariwisata

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat, wisatawan, dan pelaku usaha bidang

pariwisata di Kabupaten Lombok tengah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan guna untuk menciptakan daerah wisata Lombok Tengah yang *sustainable*.

1.7 Penjelasan Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya).

2. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah.

3. Sustainable Tourism

Sustainable tourism adalah segala bentuk kegiatan, pengelolaan, dan pengembangan pariwisata yang melestarikan keutuhan alam, ekonomi, dan sosial serta menjamin pemeliharaan sumber daya alam dan budaya.

